

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

INDIKATOR PERUBAHAN HARGA (PROXY INFLASI)

KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Bulan	Minggu	IPH	Komoditas Andil Perubahan Harga
Oktober	1	-0,35	CABAI RAWIT (-0,4714); CABAI MERAH (-0,1302); BAWANG PUTIH (-0,0388)
	2	-0,58	CABAI RAWIT (-0,4714); CABAI MERAH (-0,1579); DAGING AYAM RAS (-0,1393)
	3	-0,59	BERAS (-0,5767), CABAI RAWIT (-0,5117), BAWANG PUTIH (-0,028)
	4	-0,55	BERAS (-0,8601), CABAI RAWIT (-0,6568), BAWANG PUTIH (-0,0102)
	5	-0,64	BERAS (-1,0285), CABAI RAWIT (-0,7402)
November	1	-0,18	BERAS (-0,6667), CABAI RAWIT (-0,4777), CABAI MERAH (-0,2205)
	2	-0,75	CABAI RAWIT (-0,6834), BERAS (-0,6667), GULA PASIR (-0,1151)
	3	-0,66	CABAI RAWIT (-0,7147), BERAS (-0,5549), GULA PASIR (-0,1193)
	4	-0,45	CABAI RAWIT (-0,6907); BERAS (-0,5785); GULA PASIR (-0,121)
Desember	1	1,78	BERAS (-0,7662), CABAI MERAH (-0,4073), DAGING AYAM RAS (-0,3655)
	2	2,16	BERAS (-0,7662), DAGING AYAM RAS (-0,5491), CABAI MERAH (-0,4067)
	3	3,11	DAGING AYAM RAS (0,8012), BERAS (0,7662), CABAI MERAH (0,7289)
	4	3,47	CABAI MERAH (0,916), DAGING AYAM (0,8713), BERAS (0,7662)

Analisis Perkembangan IPH

Bulan Oktober

(Terjadi penurunan IPH yang konsisten sepanjang minggu)

Minggu Pertama : IPH turun sebesar -0,35 dengan komoditas utama penyumbang penurunan adalah Cabai Rawit (-0,4714) dan Cabai Merah (-0,1302).

Minggu Kedua : Penurunan semakin menjadi -0,58 dengan Cabai Rawit dan Daging Ayam Ras sebagai penyumbang utama.

Minggu Ketiga : IPH kembali menurun ke -0,59 didorong oleh penurunan signifikan pada Beras (-0,5767) dan Cabai Rawit.

Minggu Keempat : Penurunan berlanjut ke -0,55 dimana Beras kembali menjadi komoditas utama penyumbang (-0,8601).

Minggu Kelima : Penurunan mencapai -0,64 yang didorong oleh Beras (-1,0285) dan Cabai Rawit.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Cabai Rawit dan Beras merupakan komoditas yang paling berpengaruh terhadap penurunan IPH bulan ini.

Bulan November

(Menunjukkan pola yang berbeda, dengan adanya lengkungan yang signifikan)

Minggu Pertama : terjadi penurunan moderat sebesar -0,18 dengan Beras menjadi penyumbang utama.

Minggu Kedua : Penurunan lebih tajam terjadi mencapai -0,75 dengan Cabai Rawit dan Beras sebagai penyumbang utama.

Minggu Ketiga : Penurunan IPH sedikit melambat menjadi -0,66 meski Cabai Rawit tetap mendominasi.

Minggu Keempat : terjadi penurunan lebih ringan menjadi -0,45, tetapi Cabai Rawit masih menjadi kunci komoditas.

Bulan ini menunjukkan bahwa Cabai Rawit tetap memberikan kontribusi besar terhadap penurunan IPH, namun terdapat variasi yang lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya.

Bulan Desember

(Desember menunjukkan tren yang sangat berbeda dengan peningkatan yang signifikan)

Minggu Pertama : IPH meningkat menjadi 1,18 didorong oleh Beras dan Cabai Merah

Minggu Kedua : Kenaikan terus berlanjut hingga 2,16 dengan Daging Ayam Ras dan Cabai merah memberikan kontribusi besar.

Minggu Ketiga : IPH sedikit menurun menjadi 0,85 dengan Cabai Merah sebagai komoditas utama.

Minggu Keempat : Terjadi penurunan kembali ke -1,220 dengan Cabai Merah menjadi penyumbang utama.

Bulan Desember menunjukkan perubahan yang signifikan dari penurunan menuju peningkatan yang dapat diartikan bahwa kebijakan pengendalian inflasi mulai memberikan dampak positif meskipun masih ada penutupan yang perlu diwaspadai.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan Indeks Harga Pangan (IPH) di Kabupaten Serdang Bedagai selama bulan Oktober hingga Desember 2024, terdapat titik yang signifikan dalam angka inflasi yang dipengaruhi oleh berbagai komoditas pangan. Pada bulan Oktober, IPH menunjukkan penurunan yang konsisten, dengan minggu pertama mencatat angka -0,35% dan menyusut lebih jauh hingga -0,64% pada minggu kelima. Komoditas utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini adalah Cabai Rawit, Beras dan Bawang Putih yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada beberapa komoditas ini berpotensi menimbulkan resiko inflasi yang lebih tinggi jika terjadi gangguan pada pasokan.

Memasuki Bulan November, meskipun ada penurunan inflasi pada minggu pertama (-0,18%) angka tersebut mengalami penurunan lebih lanjut, mencapai -0,75% pada minggu kedua. Cabai Rawit kembali muncul sebagai komoditas penyumbang utama, diikuti oleh beras dan gula pasir. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai rawit sangat mempengaruhi stabilitas harga pangan di daerah tersebut.

Sementara itu, bulan Desember menunjukkan pola yang berbeda dengan inflasi tetap positif yang berbeda dengan inflasi tetap positif pada minggu pertama (1,18%) yang diikuti oleh peningkatan signifikan pada minggu kedua (2,16%). Hal ini didorong oleh kenaikan harga Beras dan daging Ayam Ras, yang dapat mengindikasikan tekanan permintaan yang tinggi pada komoditas tersebut menjelang akhir tahun. Namun penurunan drastis kembali terjadi pada minggu keempat dengan angka -1,220% yang menunjukkan ketidakstabilan harga komoditas pangan.

Dari data diatas, dapat diidentifikasi terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: Fluktuasi harga yang signifikan pada beberapa komoditas seperti cabai dan beras meningkatkan kerentanan terhadap inflasi/ deflasi. Di Kab. Serdang Bedagai dalam beberapa bulan lalu mengalami deflasi dengan komoditas cabai merah, beras yang mendominasi. Hal ini terjadi karena panen padi dan cabai merah secara serentak di beberapa titik di Kab. Serdang Bedagai juga di beberapa daerah penghasil beras di wilayah sumatera yang mengakibatkan harga beras dan cabai mengalami penurunan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaporkan Hasil Pemantauan Harga dan Stock untuk memastikan kebutuhan tersedianyang dilakukan setiap hari.
2. Melakukan Rapat High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab. Serdang Bedagai di Aula Sultan Serdang pada tanggal 17 Oktober 2024 dengan yang

dipimpin oleh Pj. Sekretaris Daerah Kabupaten Tema'' *Gejolak harga pangan volatile food, bagaimana dampak dan strategi mengatasinya*". Kabupaten Serdang Bedagai mengalami deflasi, beberapa penyebab diantara lain Dinamika Perekonomian dan Stabilitas Politik (sumber Narsum Bank Indonesia) dan faktor penanganannya antara lain peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD).

3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah Khusus Cabai Merah tanggal 23 Oktober 2024, Gapoktan Kerapuh Jaya, petani cabai menjual cabai merah sesuai harga pasar. Kegiatan ini bertujuan membantu petani cabai merah agar tidak merugi dikarenakan turunnya harga cabai merah secara signifikan dimana panen cabai merah ini sesuai arahan pimpinan pada rakor TPID, Jumat 11 Oktober 2024 untuk melaksanakan operasi pasar murah khusus cabai merah agar ASN membeli cabai merah dengan harga pasar untuk membantu petani cabai.
4. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan Dinas Ketahanan Pangan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kab. Serdang Bedagai tanggal 20 November 2024 dalam rangka Stabilitas pasokan dan harga pangan dan menyambut HKBN Natal dan Tahun Baru.
5. Melaksanakan Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai di Titik Temu Sergai Kab. Serdang Bedagai, Senin 2 Desember 2024 yang dipimpin Oleh Bapak Wakil Bupati Serdang Bedagai sesuai arahan Dinas Perindag melakukan pengecekan ke gudang kilang padi dan melakukan sidak ke pasar-pasar tradisional untuk memastikan ketersediaan pangan dan penjualan harga tidak melebihi HET, Dinas Ketahanan Pangan memonitoring neraca ketersediaan pangan, Melakukan Operasi Pasar dan Kepada para Camat agar menginformasikan kepada masyarakat agar belanja bijak dan tidak boros pangan.
6. Melaksanakan Sidak Pasar Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional(HBKN) Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 pada tanggal 18 Desember 2024 di pasar tradisional pajak Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan Evaluasi Efektivitas

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang diterapkan. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan melalui survei harga dan analisis statistik terhadap data inflasi. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk menyesuaikan kebijakan yang ada agar lebih responsif terhadap dinamika pasar.

2. Tantangan Perubahan Iklim

Pada tahun 2025, tantangan perubahan iklim menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi produksi pangan. Kebijakan perlu mencakup strategi adaptasi terhadap perubahan iklim untuk menjaga stabilitas produksi dan ketahanan pangan.

3. Ketidakpastian Ekonomi

Fluktuasi harga komoditas dapat berdampak pada inflasi Kabupaten Serdang Bedagai. Kebijakan perlu dirancang untuk mengatasi hal ini, termasuk diversifikasi pasar dan peningkatan kerjasama dengan daerah lain dalam hal perdagangan.

4. Partisipasi Masyarakat

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengendalian inflasi sangatlah penting. Umpan balik dari masyarakat harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Produksi Pertanian

Untuk mengatasi ketidakpastian harga komoditas, penting untuk meningkatkan produksi pertanian lokal. TPID Kabupaten Serdang Bedagai menyarankan untuk memberikan pelatihan kepada petani tentang teknik pertanian modern dan kemiskinan. Selain itu, penyediaan akses terhadap bibit unggul dan pupuk yang berkualitas perlu ditingkatkan.

2. Diversifikasi Sumber Pangan

Mengurangi kemandirian pada komoditas tertentu seperti cabai dan beras dengan mendorong diversifikasi tanaman. Program insentif bagi petani untuk menanam komoditas lain yang kurang rentan terhadap fluktuasi harga dapat membantu menjaga stabilitas pasar.

3. Penguatan Infrastruktur Distribusi

Memperbaiki infrastruktur distribusi dan logistik agar komoditas dapat sampai ke pasar dengan biaya yang lebih rendah. TPID Kabupaten Serdang Bedagai merekomendasikan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu berinvestasi dalam transportasi dan fasilitas penyimpanan untuk mengurangi kerugian pascapanen.

4. Hilirisasi Produk Unggulan

Hilirisasi produk unggulan dibutuhkan disaat produksi meningkat tapi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan konsumen.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas dan melakukan evaluasi yang terus menerus, diharapkan Kabupaten Serdang Bedagai dapat menahan tantangan inflasi di tahun 2025 dengan lebih baik, serta menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.